

Tarian Kolosal Kobar Berbudaya Meriahkan Puncak Hari Jadi ke-66 Kabupaten Kotawaringin Barat

Penulis Disdikbud Kobar, Jumat, 03 Oktober 2025



Gu bernur Kalteng, Bupati Kobar dan unsur Forkompinda menari bersama para penari Kolosal bertajuk “Kobar Berbudaya”

MMC Kobar — Jumat (3/10) menjadi hari istimewa bagi masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar). Tepat di hari itu, daerah berjuluk *Bumi Marunting Batu Aji* genap berusia 66 tahun. Puncak peringatan Hari Jadi ke-66 Kabupaten Kobar ditandai dengan upacara yang digelar di halaman Kantor Bupati Kobar, Jalan Sutan Syahrir, Pangkalan Bun. Upacara berlangsung khidmat dan dipimpin langsung oleh Gubernur Kalimantan Tengah (Kalteng), H. Agustiar Sabran.

Dalam sambutannya, Gubernur menyampaikan bahwa seiring bertambahnya usia, Kabupaten Kotawaringin Barat harus terus meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan publik, serta pemerataan pembangunan demi mewujudkan masyarakat yang makin sejahtera dan bermartabat.

“Berbagai capaian pembangunan yang telah diraih agar dipertahankan bahkan terus ditingkatkan. Di sisi lain, berbagai kekurangan atau permasalahan yang masih dihadapi harus segera dievaluasi dan diperbaiki dengan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel demi memacu pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kobar,” ujar Gubernur.



Put

ra/putri Kobar yang terlibat dalam tari Kolosal bertajuk “Kobar Berbudaya”

Suasana upacara semakin meriah dengan penampilan tarian kolosal bertajuk “*Kobar Berbudaya*”, yang menghadirkan nuansa kebersamaan dan kearifan lokal. Gubernur Kalteng, Bupati Kobar, serta seluruh unsur Forkopimda turut menari bersama dalam pertunjukan tersebut.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Kobar selaku penggagas tarian kolosal “*Kobar Berbudaya*” mempersiapkan penampilan ini secara maksimal. Kepala Disdikbud Kobar, Muhammad Alamsyah, menjelaskan bahwa tarian ini merupakan hasil kolaborasi antara 500 pelajar SMP di Kecamatan Arut Selatan dengan para seniman lokal dari sejumlah sanggar tari. Persiapan dan latihan dilakukan selama kurang lebih satu setengah bulan.

“Judul tarian *Kobar Berbudaya* ini dipilih sebagai simbol persatuan budaya di Kobar. Konsep yang diangkat merupakan perpaduan antara budaya pesisir dan pedalaman,” jelas Alamsyah.

Ia menambahkan, melalui momentum ini, diharapkan generasi muda Kobar dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah. “Anak-anak sejak dini harus ditanamkan nilai untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi pelaku dan pelestari budaya,” imbuhnya. (*disdikbud_kobar*)



ra/putri Kobar yang terlibat dalam tari Kolosal bertajuk “Kobar Berbudaya”

Put